

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Prestasi Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Prestasi Belajar**

Belajar merupakan kebutuhan semua orang, sebab dengan belajar seseorang dapat memahami atau menguasai sesuatu sehingga kemampuannya dapat ditingkatkan. Menurut Chaplin (2002), “Prestasi merupakan hasil yang dicapai (dari yang dilakukan dan diharapkan). Dari definisi tersebut maka prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai-nilai atau angka-angka yang diberikan oleh negara. Menurut Winkel (1997) belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, namun dapat dilakukandimana-mana, seperti di rumah ataupun dilingkungan masyarakat. Irwanto (1997) berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu.

Perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Kemudian menurut Gagne (Suryabrata, 2003) hasil belajar berupa lima kecakapan manusia meliputi: 1) informasi verbal, 2) kecakapan intelektual, 3) diskriminasi, konsep konkret, konsep abstrak, aturan dan aturan yang lebih tinggi, 4) strategi kognitif, dan sikap, serta 5) kecakapan materiil. Hasil belajar dalam dimensi pengembangan/pencapaian tujuan akhir adalah kepercayaan diri yang lebih besar, peningkatan partisipasi sosial dan kewarganegaraan, perbaikan hasil kerja dan pendapatan, peningkatan pemanfaatan layanan umum, peningkatan perhatian atas pendidikan anggota keluarga/masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan ilmu pelajaran yang dimiliki oleh siswa dan dioperasionalkan dalam bentuk indikator berupa nilai raport.

### **2.1.1.2 Faktor- faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi yang dicapai oleh setiap peserta didik mencapai prestasi belajar selalu didukung oleh beberapa faktor baik faktor internal (dalam diri peserta didik) maupun faktor eksternal (dari luar diri individu tau anak didik).

- a. Faktor Internal adalah faktor yang berada dalam diri individu, yang meliputi:
  - 1) Faktor Fisik
    - a) Faktor Kesehatan
    - b) Cacat Fisik
  - 2) Faktor psikologis
    - a) Intelegensi
    - b) Perhatian
    - c) Minat
    - d) Bakat
    - e) Motif
    - f) Kematangan
    - g) Kesiapan
  - 3) Faktor Kelelahan
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar inividu, yang meliputi:
  - 1) Keadaan Keluarga
 

Keluarga merupakan lingkungan yang terpenting dalam proses belajar yang mempunyai pengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar
  - 2) Keadaan Sekolah
 

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan belajar yang sistematis bagi peserta didik. Hal ini meliputi beberapa hal seperti metode mengajar, kurikulum, hubungan antara guru dengan peserta didik, disiplin sekolah fasilitas yang mendukung dan lain-lain
  - 3) Keadaan Masyarakat

Peserta didik akan sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan Masyarakat karena keberadaan dalam lingkungan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang akan mempengaruhi hasil belajarnya, seperti kesehatan jasmani dan kondisi psikologi peserta didik. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik yang akan mempengaruhi hasil belajarnya, seperti keadaan keluarga peserta didik dan fasilitas maupun perangkat pembelajaran yang terdapat di sekolahnya.

### **2.1.1.3 Indikator Prestasi Belajar**

Proses belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah menghasilkan tiga pembentukan kemampuan yang dikenal dengan taksonomi Bloom yaitu kemampuan kognitif, kemampuan efektif dan kemampuan psikomotorik.

Berdasarkan revisi taksonomi bloom, menurut Krathwohl 2022 taksonomi Pendidikan memiliki dua dimensi proses kognitif dan pengetahuan adalah sebagai berikut:

1. Dimensi proses Kognitif
  - a. Mengingat (C1) merupakan proses menarik Kembali pengetahuan atau informasi yang dibutuhkan dari memori jangka Panjang,
  - b. Memahami (C2), merupakan kegiatan berkontribusi makna dari materi pembelajaran yaitu mengenali baik bersifat lisan maupun tulisan
  - c. Mengaplikasikan (C3) merupakan kegiatan dengan menggunakan prosedur- prosedur tertentu untuk mengerjakan soal Latihan atau menyelesaikan masalah.
  - d. Menganalisis (C4) merupakan proses memecah-mecah materi menjadi bagian -bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian struktur keseluruhannya.

- e. Mengevaluasi (C5) merupakan kegiatan membuat suatu pertimbangan Keputusan berdasarkan dengan kriteria dan standar tertentu.
  - f. Mencipta (C6) Merupakan proses kognitif yang melibatkan penyusunan elemen-elemen sebuah keseluruhan yang koheren dan fungsional.
- 2) Dimensi Pengetahuan
- a. Pengetahuan factual meliputi elemen-elemen dasar yang harus diketahui peserta didik jika mereka akan mempelajari suatu disiplin ilmu.
  - b. Pengetahuan Konseptual meliputi pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi.
  - c. Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan tentang bagaimana cara melakukan sesuatu. Ranah Afektif yaitu berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

Berdasarkan uraian diatas revisi taksoni bloom atau disebut dengan taksonomi Pendidikan memiliki dua jenis dimesi , yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan.

## **2.1.2 Student Engagement**

### **2.1.2.1 Pengertian Student engagement**

*Student engagement* (Keterlibatan Siswa) yaitu merupakan salah satu upaya yang mana didalamnya terdapat suatu komitmen dan terlibat penuh peserta didik dengan memberikan waktu dan tenaganya pada aktivitas belajar untuk mencapai hasil akademik yang maksimal (Sa'adah & Ariati,2020). *Student engagement* menurut Fredicik dkk (2024) adalah Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa yang terkait pada kegiatan akademik berpartisipasi dalam kegiatan kelas (mengikuti materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum) dan di sekolah (berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ataupun non akademik) yang dapat terlihat melalui emosi, prilaku dan kognitif siswa dilingkungan sekolah. *Student engagement* yang disampaikan oleh Skinner (dalam

Handelsmen,2025) merupakan bagian dari Tindakan dalam usaha, kegigihan siswa yang berhubungan dengan tuhas sekolah, dan mampu secara emosional dalam aktifitas belajar.

*Student engagement* telah didefinisikan sebagai partisipasi dalam praktik Pendidikan yang efektif, baik di dalam maupun di luar kelas, yang mengarah pada serangkaian hasil yang dapat diukur (kuh et al.,2027). Menurut Connell (2004) keterlibatan siswa dalam belajar merupakan positif yang ditunjukkan oleh siswa selama penyelesaian kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan perilaku antusias, optimis, konsentrasi, dan rasa ingin tahu. Komponen kognitif dari keterlibatan siswa mencakup tentang pemahaman siswa dalam melakukan pembelajaran dan tetap bertahan dalam keadaan sulit Student Engagement (Keterlibatan Siswa) dalam proses pembelajaran merupakan suatu totalitas siswa untuk terlibat aktif dan proaktif dalam aktivitas belajar yang dapat diamati melalui tindakan atau perilaku, kognitif maupun emosional (Bond et al., 2020).

Dengan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa *student engagement* (Keterlibatan Siswa bahwa keterlibatan siswa secara emosional, keterlibatan siswa secara perilaku dan adanya keterlibatan siswa secara kognitif yang mana dalam tiga komponen tersebut berpengaruh terhadap pencapaian hasil akademik siswa. Keterlibatan ini memiliki ciri-ciri berintraksi, merespon, menjawab, memberikan pertanyaan mengerjakan tugas yang baik serta berpartisipasi dalam aktifitas pembelajaran serta memiliki hasil belajar yang baik.

#### **2.1.2.2 Dimensi – Dimesi Student Engagement**

Fredricks, Blumenfeld, & Paris, (2024) menyatakan bahwa terdapat tiga dimensi pada student engagement, yaitu:

##### ***a. Behavioral Engagement***

*Behavioral engagement* didefinisikan dalam bentuk usaha belajar akademik, termasuk perilaku usaha, ketekunan, bertanya, berpendapat, dan memberikan kontribusi untuk diskusi di dalam kelas. Siswa yang memiliki kontribusi positif ditandai dengan mematuhi aturan-aturan kelas, serta tidak ada perilaku yang mengganggu seperti bolos sekolah dan membuat masalah.

### ***b. Emotional Engagement***

*Emotional Engagement* reaksi aktif siswa dalam kelas, seperti ketertarikan, bosan, senang, sedih dan cemas. Keterlibatan emosional dapat dinilai dengan mengukur reaksi emosional terhadap sekolah dan guru. Keterlibatan ini mencakup rasa memiliki dan menjadi bagian dari sekolah, serta menghargai atau mengapresiasi keberhasilan terhadap hasil akademik.

### ***c. Cognitive Engagement***

*Cognitive Engagement* didefinisikan sebagai tingkat yang diinvestasikan siswa dalam pembelajaran, hal ini termasuk perhatian dan tujuannya dalam pendekatan untuk tugas sekolah dan bersedia untuk mengarahkan upaya yang diperlukan untuk memahami ide-ide yang kompleks dan menguasai keterampilan yang sulit. Keterlibatan kognitif terjadi ketika individu memiliki strategi dan dapat mengatur dirinya sendiri (*self-regulating*). Siswa yang terlibat secara kognitif akan memiliki keinginan untuk terlibat dalam belajar dan memiliki keinginan untuk menguasai pengetahuan.

## **2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan student engagement dan prestasi belajar peserta didik. Dalam penelitiannya Ikhtarotul Bariyah dan Adi Cilik (2020) dengan mengukur teknik pengumpulan data dengan kuesioner untuk variabel *student engagement* dan dokumentasi berupa laporan untuk variabel prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis korelasi bivariat product moment diperoleh harga hitung sebesar 0,425 dengan jumlah  $N=61$ , sedangkan harga tabel sebesar 0,248 pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hitung lebih besar daripada rtabel ( $\text{hitung} > \text{rtabel}$ ). Dengan demikian dapat menunjukkan bahwa variabel student engagement dan variabel prestasi adalah positif.

Menurut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagaimana yang dilakukan oleh Ajeng Dwi Utami dan Susisworo Kusdiyati dalam jurnalnya berdasarkan hasil penelitiannya menggunakan alat ukur berupa skala yang didasarkan pada konsep dari Connell,dkk (1991) untuk pengukuran *student*

*engagement* dan prestasi belajar menggunakan data sekunder dari hasil nilai raport murni membuktikan bahwa nilai koefisien kolerasi sebesar 0,742 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan erat (tinggi) antara *student engagement* dengan prestasi belajar.

Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh Qurrata A'yunin dapat disimpulkan bahwa memiliki kolerasi positif antara *student engagement* dengan prestasi akademik siswa kelas VIII MTs Al-Jadidi Sidoarjo, selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ulfatus Sa'adah dan Jati Arianti dengan judul “ Hubungan *student engagement* (keterlibatan siswa) dengan prestasi akademik mata pelajaran matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang.” dan dapat disimpulkan hasil analisis tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *student engagement* dengan prestasi akademik yang ditunjukkan oleh nilai.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan maka dapat disusun kerangka berpikir untuk mengetahui jawaban sementara untuk permasalahan yang dialami peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar. Keterlibatan siswa dalam belajar merupakan hal yang penting untuk berjalannya suatu kegiatan belajar mengajar yang akan timbul adanya respon, timbal balik, antara guru dan peserta didik. Keterlibatan peserta didik atau yang disebut dengan *student engagement* memiliki beberapa aspek antara lain *Behaviorial engagement* (Keterlibatan dalam perilaku), *Emotional engagement* (Keterlibatan dalam emosi) dan *Cognitive engagement* (Keterlibatan dalam kognitif). Keterlibatan peserta didik merupakan partisipasi secara aktif peserta didik untuk berusaha, bersungguh-sungguh, berkonsentrasi, memberikan perhatian, mematuhi peraturan dan menggunakan strategi regulasi diri dalam kegiatan belajar yang disertai dengan emosi positif. Dalam hal ini diduga keterlibatan peserta didik *student engagement* memiliki hubungan dengan prestasi belajar peserta didik. Dengan adanya keterlibatan peserta didik yang tinggi dalam kegiatan belajar mengajar maka akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam mengarahkan penelitian agar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Penyusun merumuskan hipotesis atau jawaban sementara sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada hubungan keterlibtan peserta didik (*Student Engagement*) dengan hasil hasil belajar

$H_a$  : Ada hubungan keterlibtan peserta didik (*Student Engagement*) dengan hasil hasil belajar